

**TINGKAT PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISE DI PUSAT LAYANAN
AUTIS SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

AUREA DE PIEDADE PINTO

J120 171 065

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINGKAT PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISE DI PUSAT PELAYANAN AUTIS
SRAGEN**

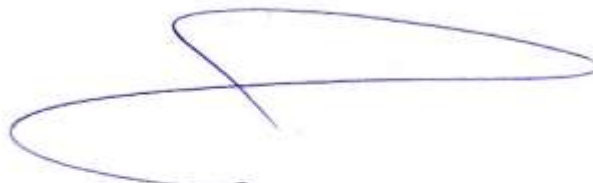
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

AUREA DE PIEDADE PINTO
J120 171 065

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized loop that crosses itself, followed by a horizontal line extending to the right.

Agus Widodo, SST.FT,M. Fisio

HALAMAN PENGESAHAN

**TINGKAT PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISE DI PUSAT PELAYANAN AUTIS
SRAGEN**




OLEH

AUREA DE PIEDADE PINTO

J120 171 065

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 10 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Agus Widodo, SST. FT, M. Fisio ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Arin Supriyadi SST. FT, M. Fisio ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Wijianto, SST.FT, FTr., MOR ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)
NIK/NIDN 786/06 - 1711 - 7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juli 2019
Penulis



AUREA DE PIEDADE PINTO
J120 171 065

TINGKAT PEMAHAMAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISE DI PUSAT PELAYANAN AUTIS SRAGEN

Abstrak

Pengasuh sebagai bagian keluarga yang meliputi ayah dan ibu, sebagai hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah dapat membangun sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tugas untuk mendidik, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya untuk meraih tahapan tertentu yang mengarahkan anak untuk siap dalam kehidupan komunitas. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) istilah lain untuk menggantikan istilah Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan kelainan khusus. Baik ABK maupun ALB merupakan mereka yang membutuhkan penanganan khusus dalam kesehariannya ataupun dalam memaksimalkan berbagai potensi yang dimiliki. Autisme sebagai gangguan perkembangan pervasif pada anak meliputi gangguan kognitif, bahasa, perilaku, dan interaksi sosial. Salah satu ciri yang paling khas dari penyandang autisme adalah adanya aura kesendirian. Untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang pengasuh terhadap (anak berkebutuhan khusus Autise) di Pusat pelayanan Autis Sragen. Berdasarkan beberapa item gangguan anatara lain: orang tua anak berkebutuhan khusus, keterampilan sosial (social skills), keterampilan bahasa (Language skills), keterampilan perilaku (behavior skills) dan beberapa pertanyaan lainnya. Penelitian ini kemudian akan dilakukan analisis deskriptif yaitu mengetahui tingkat pemahaman orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus Autis. Berdasarkan presentasi 55,66% jawaban ya yang menunjukkan kategori baik menurut Arikunto(1997) dengan pemahaman yang baik, dan ikhlas menerima kondisi anak yang telah didiagnosis Autis, Mempunyai usahan untuk masa depan anak. Berdasarkan presentasi 55,66% jawaban ya yang menunjukkan kategori baik menurut Arikunto(1997) dengan pemahaman yang baik, dan ikhlas menerima kondisi anak yang telah didiagnosis Autis, Mempunyai usahan untuk masa depan anak.

Kata kunci: autis, motorik kasar, pemahaman

Abstract

Comprehension is how someone maintains, distinguishes, guesses, explains, expands, concludes, gives examples, rewrites, and estimates. Parents are a family component consisting of father and mother, and the result of a legitimate marriage bond that can form a family. Parents have a responsibility to educate, nurture and guide their children to achieve certain stages that conduct children to be ready in community life. Children with Special Needs (ABK) are another term to replace the term Extraordinary Child (ALB) which indicates a special abnormality. Both ABK and ALB are those who need special handling in their daily lives or in maximizing various potentials owned. Autism is as a pervasive development disorder in children which includes cognitive, language, behavioral and social interactions. One of the most distinctive characteristics of people with autism is the existence of aura solitude. This research to determine the comprehension level of parents on (children with special needs, Autism) in Autism Service Center

Sragen. Based on several interference items, among others parents of children with special needs, social skills, language skills, and behavioral skills and several other questions. This research would then be carried out a descriptive analysis that known the comprehension level of parents on children with special needs, Autism. Based on the presentation of 55,66% of yes answers that showed good categories according to Arikunto (1997) with good understanding and sincerity accepting the condition of children who had been diagnosed with Autism, having efforts for the future of children. Based on the presentation of 55,66% of yes answers that showed a good category according to Arikunto (1997) with good comprehension, and sincere accepting the condition of children who had been diagnosed with Autism, having effort for the future of children.

Keywords: autism, motoric, rude, comprehension

1. PENDAHULUAN

Autis merupakan keadaan yang disebabkan oleh kelainan dalam perkembangan otak yang ditandai dengan kelainan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang sangat kaku dan pengulangan perilaku.(Jamaris, 2015)

Berdasarkan hasil pengamatan pertama tanggal 4 april 2019 di Pusat pelayanan Autis di sragen untuk anak berkebutuhan khusus keseluruhan adalah 60 orang dan terdiri dari kasus cerebral palsy, down Syndrom dan Autis terdapat 30 orang. Untuk mengetahui tingkat pemahamana orangtua atau seseorang pengasuh terhadap anak yang berkebutuhan khusus dapat dilihat dari bebarapa item dari gangguan anak berkebutuhan khusus autis terdiri dari orang tua anak berkebutuhan khusus, keterampilan sosial (social skills), keterampilan bahasa (Language skills),keterampilan perilaku (behavior skilss) dan beberapa pertanyaan lainnya. Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Tingkat Pemahaman orang tua terhadap anak berkebuthan khusus autis di Pusat Pelayanan Autis sragen .*

2. METODE

Jenis metode yang digunakan metodologi penelitian diskriptif dengan pendekaptan pengumpulan data wawancara. Wawancara yang mendalam kepada subjek penelitian.dilakukan kepada pegawai yang aktif di tempat pelyanan. Pengamatan (Observasi): Observasi teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara selalu

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Deskripsi frekuensi patokan jenis kelamin

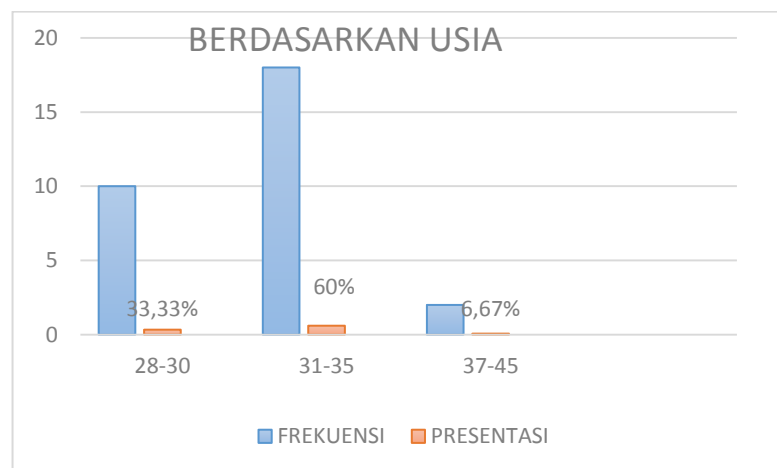
No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Perempuan	30 orang	100%

Sumber Hasil penelitian 2019

Tabel 2. Deskripsi hasil patokan umur

No	Umur	Frekuensi	Presentasi
1	28-30	10	33.33%
2	31-35	18	60%
3	37-45	2	6.67%
Total		30	100%

Sumber Hasil Penelitian 2019



Gambar 1. Diagram informen berdasarkan usia

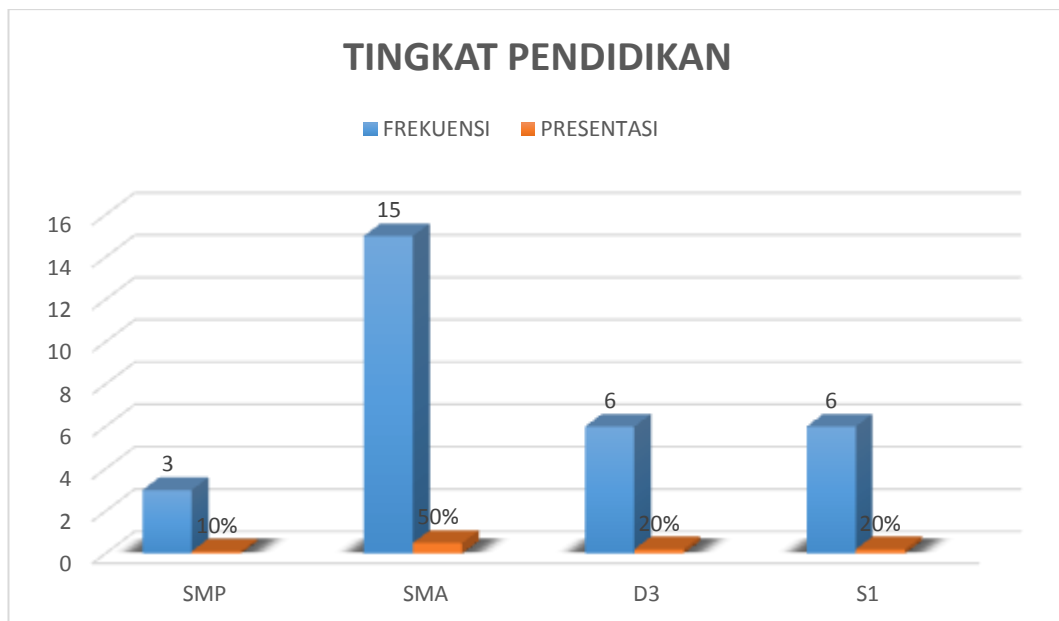
Sumber : Peneliti (Komputerisasi) 2019

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Usia”. Mayoritas responden sebanyak 18 orang atau 60% adalah responden yang berusia “31- 35 Tahun” dan paling sedikit adalah responden yang berusia “37 - 45 Tahun” yakni sebanyak 2 orang atau 6,67%.

Tabel 4.3 frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
1	SMP	3	10%
2	SMA	15	50%
3	D3	6	20%
4	S1	6	20%
Total		30	100%

Sumber Hasil Penelitian 2019



Gambar 2. Diagram informen berdasarkan tingkat pendidikan

Sumber : Peneliti (Komputerisasi) 2019

Menurut Notoatmodjo (2010) Edukasi merupakan salah satu jalan (komunikasi) pembelajaran kepada kelompok, agar masyarakat mau melaksanakan kegiatan (aplikasi) untuk memelihara (melewati hal-ahal), menambah kesehatannya. Tingkat pendidikan sebagai tahapan yang harus diterapkan sesuai tingkat perkembangan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Pendidikan Terakhir”. Mayoritas atau tertinggi responden sebanyak 15 orang atau 50% adalah responden yang pendidikan terakhirnya “SMA” dan paling minortas atau terendah adalah responden yang pendidikan terakhirnya “SMP” yakni sebanyak 3 orang atau 10%.

Pemahaman sebagai suatu proses kemampuan pengetahuan untuk memahami, mengerti dari suatu yang telah diketahui baik dengan dilihat, maupun didengar kemudian diingat.

Pemahaman orang tua dilihat dari tingkat pendidikan berdasarkan presentasi diatas dari tingakat SMP sebanyak 3 orang 10% pada orang tua memahami dengan cara melihat atau membandingkan anaknya dengan anak sebelumnya karena mempunyai keterlambatan, sehingga orang tua juga langsung membawa ke dokter, fisioterapi dari hasil pemeriksaan dengan diagnosis Autis dan anak-anak akan mengalami keterlambatan selama proses pertumbuhan, namun orang tua ini perna mengikuti penyuluhan di desa yang disampaikan oleh mahasiswa, dan mulai paham tentang autis bukanlah turunan.

Tingkat SMA sebanyak 15 orang 50% pemahaman para orang tua terhadap anak mereka pada awalnya bingung dengan kondisi anaknya mengapa beda dengan anak lain, awalnya berpikir bahwa ini adalah cobaan dari Allah apakah kita kuat untuk menghadapi untuk menjalnkanannya, sempat juga kedua orang tua saling menyalahkan satu dengan yang lain karena sebelumnya mama dari anak kebutuhan khusus (Autis) ini bekerja keras sehingga terjadi banyak penekanan pada bayi. Sehingga anak mereka mengalami keterlambatan yang dialami oleh anak mereka, dan informasi yang lebih jelas, menjawab kebingungan mereka dan keterlambatannya adalah dimana anak dibawa kedokter melakukan penanganan dirujuk kefisioterapi maka disitulah kedua orang tua paham mengenai permasalahan tentang anaknya.

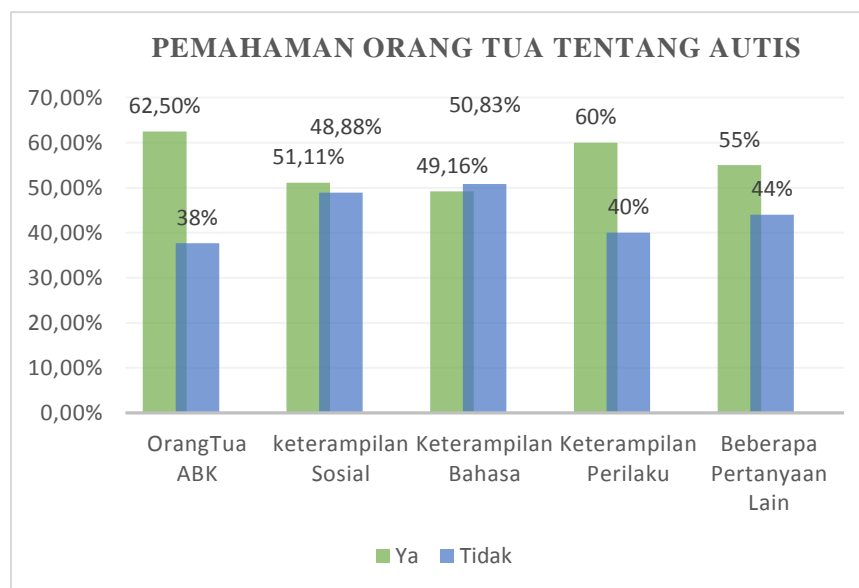
Berdasarkan tingkat pendidikan pemahaman perguruan tinggi terdapat 12 orang dengan persentase 40% menyampaikan pemahaman tentang Anak berkebutuhan khusus autis dimana ditandai dengan beberapa pola keterlambatan yang tidak seperti dengan anak-anak lain, sehingga para orang sampai berpendapat bahwa ini adalah kesalahan kedua orang karena permasalahan pribadi, tetapi ini hanya sekedar pendapat dan dengan mengakses diemedia sehingga ada sedikit informasi yang mereka dapat, lalu diperkuat oleh beberapa informasi dari masyarakat atau orang tua lain yang mempunyai anak

berkebutuhan khusus. Semua informasi yang lebih jelas akan disampaikan oleh dokter dan fisioterapi dimana melakukan treatment.

Jadi tingkat pendidikan sangatlah bervariasi dan mempunyai pemahaman akan berbeda karena sesuai dengan apa yang dilihat dan dipahami sesuai kaca mata tersendiri/ sudut pandang masing-masing.

Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman pengasuh terhadap children with special needs di PLA (pusat Pelayanan Autis) Sragen dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. diagram Presentasi pemahaman orang Tua ABK

Sumber : Peneliti (Komputerisasi) 2019

3.2 Pembahasan

3.2.1 Orang Tua mempunyai anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan gambar 4.3 jumlah responden dengan jawaban Ya dari responden adalah 62,5 % dan total jawaban Tidak dari responden adalah 37,5%.

Persentase jawaban Ya di atas, diketahui bahwa total jawaban Ya yang tertinggi dari semua item pertanyaan tentang orang tua yang mempunyai anak

berkebutuhan khusus adalah orang tua mulai paham tentang autis, sejak mulai menyadari anaknya menyandang anak autis, Berdasarkan hasil wawancara oleh seorang informen bahwa baru paham saat melakukan pemeriksaan atau pengobatan kedokter spesial anak, informen terima dan pasrah terima keadaan anaknya yang dijelaskan oleh dokter dan fisioterapi, orang tua tetap berusaha untuk anaknya bisa akses untuk pendidikan sekolah khusus serta pendidikan sekolah umum, orangtua selalu kerja sama dengan orang tua lain yang mempunyai anak berkebutuhan khusus untuk berbagi informasi sebagai motivasi untuk

Berdasarkan pengalaman orang tua bahwa kita bukan seorang diri dalam mengasuh anak autis, sama-sam korespondensi beserta orangtua, anak berkebutuhan khusus, sehingga berlimpah faedah mampu, misalnya salin membagi pengalaman atau salin memastikan sesama.

Berdasarkan persentase jawaban Tidak di atas, ditemukan 37,5% bahwa terdapat orang tua yang masih sempat meyesal karena anak-anaknya tidak seperti anak lain, patah semangat tidak tau harus berbuat apa dan bagaimana masa depan anak-anaknya, orang tua juga merasa iri dengan pasangan orang tua lain yang punya anak sehat. Merasa kelelahan saat pengasuh dengan anak autis merawatnya, amat biasa lantaran segenap pengasuh mendapatnya, makin yang mempunyai harapan anak sehat. hal seperti ini, yang amat dilakukan adalah interval agar dapat kembali mengurus anak dengan makin teratur.

Beberapa orang tua pada saat itu mengalami down karena mendengarkn anaknya telah di diagnosis adanya gangguan-gangguan komunikasi, sosial, dan perilaku atau atau autis, pada situasi ini tidak gampang untuk diterima oleh tiap pengasuh (Sanasvati, 2004). Faktor ekonomi juga sebagai salah satu hambatan pada awalnya sehingga orang tua putus asa sampai tidak ada usaha untuk anaknya.

3.2.2 Keterampilan Sosial (*Sosial Skills*)

Berdasarkan jumlah 30 responden dengan total jawaban Ya dari responden adalah 51,11% dan total jawaban Tidak dari responden adalah 48,88%. Persentase jawaban Ya lebih tinggi dari persentase jawaban Tidak. Hal ini disebabkan karena ada beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan keterampilan sosial anak

autis, anak menggunakan gestur tertentu seperti (sering bertepuk tangan) anak juga menunjukkan ketertarikan untuk bersosialisasi dengan teman dengan cara ikut gabung namun diam tidak ikut main mainan yang teman-teman punya, anak mengekspresikan emosi dengan orang tua dan orang yang sering mendekatinya dengan ekspresi cara memeluknya dengan erat, dan loncat-loncat.

Berdasarkan presentase jawaban tidak di atas yang berubungan dengan ketrampilan sosial pada item anak mempunyai kesulitan dalam melakukan kontak mata, dan menggunakan gerakan (gesture), tidak menunjukkan ketertarikan dalam bersosialisasi dengan orang lain dan tidak menunjukkan minat mengekspresikan emosi interaksi dengan orang tua atau pengasuh dan orang terdekat.

3.2.3 Keterampilan Bahasa (*Language Skills*)

Berdasarkan jumlah 30 responden dengan total jawaban Ya dari responden adalah 49,16% dan total jawaban Tidak dari responden adalah 50,83%.

Berdasarkan presentase ya terdapat beberapa item dari keterampilan bahasa (*language Skills*) yang menunjukkan anak bisa berbicara menjelang usia dua tahun kemudian perkembangan komunikasi berhenti dan mengalami kemunduran.

Berdasarkan presentase tidak hampir hasil dari informen mengalami kemunduran dari keterampilan bahasa, yaitu mulai dari awal anak berusia 6 bulan tidak bisa konsentrasi diajak berbicara atau senyum tidak respon, mengalami keterlambatan komunikasi, anak belum bisa meniru perilaku orang tua dan percakapan.

3.2.4 Keterampilan Perilaku (*Behavior Skills*)

Berdasarkan jumlah 30 responden dengan total jawaban Ya dari responden adalah 60% dan total jawaban Tidak dari responden adalah 40%.

Berdasarkan presentasi responden Ya di atas lebih tinggi yaitu terdapat beberapa item dari keterampilan perilaku (*Behavior*) bahwa anak menunjukkan ketertarikan setelah mengikuti sekolah khusus misalnya kenal bolpoin, mempunyai keinginan untuk gambar walaupun hanya coret-coret yang tidak jelas, anak mulai mengembangkan perilaku dengan notong walaupun hanya sementara, mulai ada reaksi positif setelah mengikuti terapi di Pusat pelayanan Autis Sragen dan

sebagian anak yang sudah bisa akses ke sekolah khusus misalnya tepu tangan berulang-ulang mengeluarkan nada berupa lagu (um - um na-na) yang berulang.

Berdasarkan Presentasi tidak pada item Keterampilan perilaku (Behavior Skills) sebagian anak belum bisa menunjukkan ketertarikan selama sekolah, pengembangan perilaku belum terlihat dan belum ada reaksi positif.

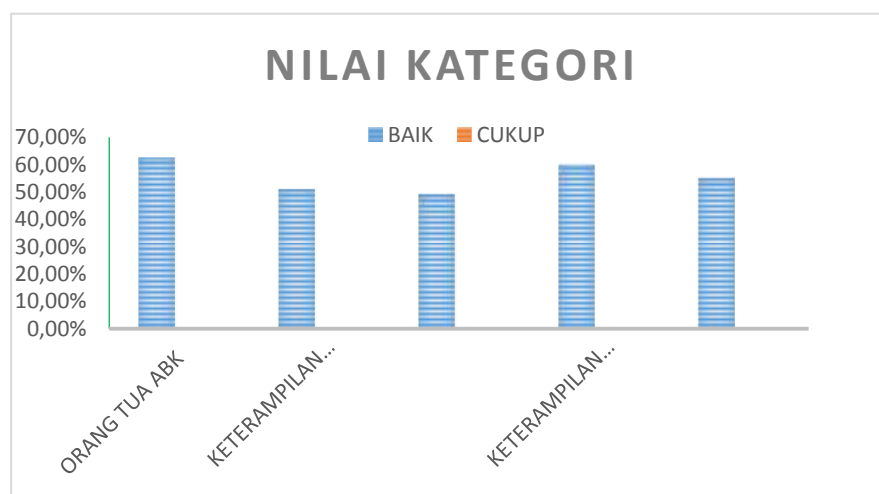
3.2.5 Beberapa Pertanyaan Lainnya

Berdasarkan jumlah 30 responden dengan total jawaban Ya dari responden adalah 55 % dan total jawaban Tidak dari responden adalah 44,44%.

Berdasarkan presentasi ya pada item beberapa pertanyaan pada orang tua terdapat 55 % berhubungan dengan reaksi anak pada usia bayi dan kanak-kanak, sebagian dari anak gejala autis muncul saat umur 24 bulan, jadi sebelumnya anak bisa bereaksi jika dipanggil, tersenyum jika digoda, anak menunjukkan tanda marah jika diganggu, bereaksi senyum atau tepuk tangan jika melihat objek yang disukai anak tersebut, anak mencoba melihat objek dan anak bisa merangkak, berjalan mengembangkan semua keterampilan motorik.

Presentasi tidak pada item beberapa pertanyaan pada orang tua anak mengalami keterlambatan dalam memberi respon pada saat dipanggil, menggodanya untuk terseyum, tidak ada reaksi pada saat ditinggal sendiri dan waktu pengasuh datang kembali, keterampilan untuk motorik terlambat

3.2.6 Kategori Pemahaman Orang Tua terhadap Autisme



Gambar 4. Diagram Kategori Nilai

Sumber : Peneliti (Komputerisasi) 2019

Berdasarkan pada diagram 4.4, persentase pemahaman orang tua terhadap anak ABK dilihat dari lima item questioner :(1) Orang tua ABK. (2) Keterampilan sosial. (3) keterampilan bahasa. (4) Keterampilan Perilaku (5) Beberapa pertanyaan lain kepada orang tau ABK,di Pusat pelayanan Autis sragen terdapat 55,66% kategori baik menurut Arikunto (1997).

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat pemahaman persepsi pengasuh terhadap *childern with special needs* autisem di Pusat pelayanan Autise di Sragen maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan presentasi 55,66% jawaban ya yang menunjukkan kategori baik menurut Arikunto(1997) dengan pemahaman yang baik, dan ikhlas menerima kondisi anak yang telah didiagnosis Autis, Mempunyai usahan untuk masa depan anak.

Untuk pusat pelayanan autis Sragen bisa melakukan pelatihan deteksi dini untuk masyarakat sehingga bisa mengetahui dan paham tentang Autis atau kasus yang lain, sehingga tidak shok pada saat diberitahu oleh dokter dan fisioterapi.

DAFTAR PUSTAKA

A Parent ' s Guide to Autism Spectrum Disorder. (2012).

Dr. Yayat Suharyat, M. P. *. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia, 2009.

Jamaris, (2015) Orientasi Baru dalam Phisikologi Pendidikan terbit Ghalia Indonesia

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta :Rineka cipta

Sudaryono. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu